
KLASIFIKASI EMOSI DASAR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DEATHPOLOGIZE* KARYA YOANA DIANIKA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Aktrifonia^{1a}, Artifa Sorraya^{2b*}, Endang Sumarti^{3c}
Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3}
aktrifonia12@gmail.com^a, arrtiefa.soerraya@gmail.com^b, endangsumarti@yahoo.com^c

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian psikologi sastra terhadap novel yang berjudul *Deathpologize*. Peneliti merumuskan masalah bagaimana aspek emosi dasar tokoh utama pada novel *Deathpologize* dalam menghadapi emosi dasar kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Tujuan penelitian ini untuk menggali elemen psikologi yang terkandung dalam novel tersebut dan mengklasifikasikan emosi dasar tokoh utama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data novel, novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika. Novel *Deathpologize* karya Yoana Dianika diterbitkan oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2023 dengan ISBN 978-623-04-1597-5 tebal 13 cm x 19 cm, jumlah halaman 240. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori klasifikasi emosi dasar David Krech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi emosi dasar tokoh utama dalam novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika terdiri dari empat, yaitu: kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Tokoh Steve memiliki kepribadian yang mudah gembira, marah, takut dan sedih. Indikator kemunculannya didominasi oleh emosi dasar. Emosi dasar ini identik dengan perasaan yang menyenangkan, mudah marah, takut, dan sedih yang cenderung bersifat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini berkontribusi pada bidang studi psikologi sastra dengan mengungkapkan cara pengarang menggunakan elemen psikologis untuk membentuk karakter dan merangsang respon emosional para pembaca.

Kata Kunci: Klasifikasi Emosi Dasar, Tokoh Utama, Novel *Deathpologize*, Psikologi Sastra

Abstract: This research aims to conduct a literary psychology study of the novel entitled *Deathpologize*. The researcher formulated the problem of how the basic emotional aspects of the main character in the novel *Deathpologize* deal with the basic emotions of joy, anger, fear and sadness. The aim of this research is to explore the psychological elements contained in the novel and classify the basic emotions of the main character. The research method used is descriptive qualitative, with a novel data source, the novel *Deathpologize* by Yoana Dianika. The novel *Deathpologize* by Yoana Dianika was published by the publisher Bhuana Ilmu Popular in 2023 with ISBN 978-623-04-1597-5, 13 cm x 19 cm thick, 240 pages. This research data was analyzed descriptively qualitatively using David's basic emotional classification theory Krech. The results of this research show that the basic emotional classification of the main character in the novel *Deathpologize* by Yoana Dianika consists of four, namely: joy, anger, fear and sadness. The character Steve has a personality that is easily happy, angry, afraid and sad. The indicators of its emergence are dominated by basic emotions. These basic emotions are synonymous with pleasant feelings, irritability, fear and sadness which tend to be detrimental to oneself and the environment around them. This research contributes to the field of literary psychology studies by revealing how authors use psychological elements to shape characters and stimulate emotional responses in readers.

Keywords: Basic Emotion Classification, Main Character, Deathpoligize Novel, Literary Psychology.

Article info: Submitted | Accepted | Published
30-05-2024 | 20-06-2024 | 31-06-2024

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan karya seni yang mengandung unsur pikiran, imajinasi, dan emosi. Karya sastra disebut juga karya kreatif yang ditujukan untuk konsumsi intelektual dan emosional gejala psikologis yang diperoleh pengarang melalui imajinasinya, baik berupa tokoh dan alur berdasarkan pengalaman psikologisnya sendiri, maupun dalam bentuk gagasan luar. Manusia sering dijadikan subjek dalam karya sastra karena kemampuannya dalam mengekspresikan emosi. Sehingga hasil observasi tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk karya sastra yang mempunyai makna estetis, yang dapat dipelajari, dipahami, dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca. Emosi yang dirasakan tokoh-tokoh dalam sebuah novel dapat diselidiki dengan menggunakan teori-teori dari psikologi sastra. Menurut Zaidan, dkk (2007:97), konsep karya sastra adalah hasil karya manusia yang timbul sebagai manifestasi dari berbagai unsur pemikiran. Karya sastra mengandung nilai-nilai moral, agama, sosial dan budaya. Karya sastra dapat merekam tanda-tanda kejiwaan yang tercermin dalam tingkah laku tokohnya dan dapat memberikan pengaruh mendalam di hati pembaca. Menurut Endraswara (2008:87), sastra dapat dipandang sebagai "gejala kejiwaan" karena melalui karya sastra, kita dapat melihat atau merasakan fenomena-fenomena kejiwaan yang tercermin melalui perilaku dan tindakan tokoh-tokoh dalam cerita. Pengalaman membaca sebuah karya sastra mempengaruhi pola pikir dan tekanan emosional serta psikologis pembacanya, karya sastra menjadi simbol yang dapat mewartakan jiwa. Namun juga sebaliknya, jiwa pun berkecamuk dalam sastra, artinya sastra tidak bisa dilepaskan dari fenomena psikologis. Sastra sebagai gejala kejiwaan mental yang muncul pada diri tokoh yang diciptakan pengarang untuk mempraktikkan sebuah cerita. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan bantinya sendiri (Endraswara, 2008: 8).

Hubungan antara sastra dan psikologi adalah manusia mengalami perubahan pikiran dalam banyak hal, salah satunya melalui emosi. Emosi dalam psikologi adalah pola respons kompleks berdasarkan pengalaman, perilaku, dan fisiologi yang digunakan individu untuk memproses masalah atau peristiwa penting. Otak mengandung sistem limbik yang merupakan pusat kendali emosi, ingatan, dan perilaku seseorang. Krech (dalam Endraswara, 2008: 40) menjelaskan bahwa situasi emosi bisa membangkitkan perasaan-perasaan yang terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan membangkitkan ketegangan. Dalam klasifikasi emosi, ada beberapa penyebab antaranya yakni, konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Media massa pada umumnya berfungsi sebagai perantara informasi, pendidikan, dan hiburan. Novel juga dianggap sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Setiap novel, seperti halnya tokoh-tokohnya, memiliki pesan yang harus kita pahami.

Huda Sudjiman (1998: 53) menyatakan bahwa novel adalah suatu karya prosa fiksi yang menggambarkan tokoh-tokoh serta menyajikan rangkaian peristiwa dan latar secara teratur. Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang memadukan refleksi kehidupan masyarakat dengan imajinasi pengarangnya. Novel Karya Yoana Dianika "*Deathpologize*" merupakan novel yang menggambarkan keadaan mental yang disertai dengan berbagai emosi.

Novel *Deathpologize* merupakan novel hasil karya Yoana Dianika yang terbit pada November 2023. Novel *Deathpologize* menyajikan alur cerita yang menarik dengan memberikan berbagai macam rasa ketika kita membaca. Novel ini bercerita tentang tokoh utama, Steve, yang mengira dirinya sebagai penyebab kematian kekasihnya. Namun, keyakinannya terguncang ketika ia menemukan selembar kartu pos di rumah tua yang tidak pernah ia kenal sebelumnya. Kartu pos tersebut membuka tabir misteri mengenai apakah benar dirinya yang menjadi penyebab kematian kekasihnya. Penulis mengajak kita bahwa sebagai tokoh utama dalam kehidupan masing-masing maka tak luput dari yang namanya kesalahan dan khilaf. Tanpa sengaja berbagai perasaan yang muncul dalam hati senang ataupun sedih pernah kita alami. Penulis mengajak kita merenung bahwasanya perasaan harus terus diingatkan untuk bersanding dengan logika, agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Novel ini dipilih karena penggambaran psikologis tokoh utamanya, yang membangkitkan beragam emosi. Emosi gembira, marah, takut, dan sedih dianggap sebagai emosi paling dasar (emosi primer). Situasi yang membangkitkan emosi ini berkaitan erat dengan perilaku yang diprovokasi, sehingga menyebabkan meningkatnya ketegangan (Krech, 1974: - 471). Emosi merupakan perubahan sifat pengaruh indrawi yang terjadi baik pada lingkungan manusia maupun pada diri kita sendiri.

Menurut kamus psikologi, emosi mengacu pada keadaan tereksitasi suatu organisme yang melibatkan perubahan perilaku secara sadar dan signifikan. Peneliti memilih novel "*Deathpologize*" karya Yoana Dianika sebagai subjek penelitian, karena novel tersebut dengan jelas menonjolkan berbagai emosi para tokohnya, terutama ketika menggambarkan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama, sehingga pengungkapan emosi-emosi tersebut dapat dianggap sebagai kajian yang menarik. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami emosi yang muncul dalam diri karakter. Berbagai peristiwa yang dialami para tokoh secara tak terduga membangkitkan berbagai bentuk emosi, sehingga memungkinkan pembaca untuk tenggelam dalam cerita dan merasakan emosi para tokoh dalam novel. Teori yang digunakan untuk mengkaji novel *Deathpologize* karya Yoana Dianika adalah teori perspektif kategorisasi emosi karya David Krech. Teori ini terdiri dari emosi dasar seperti bahagia, marah, takut, dan sedih.

Alasan peneliti menggunakan teori David Krech karena teori tersebut menjelaskan klasifikasi emosi yang lebih spesifik, lengkap, beragam, dan berbeda. Peneliti ingin mempelajari psikologi tokoh dalam novel *Deathpologize* karya Yoana Dianika. Emosi erat kaitannya dengan konflik karena merupakan ukuran sikap dan perilaku seseorang dalam hidup. Oleh karena itu diperlukan suatu teori yang berkaitan dengan emosi manusia karena psikologi tokoh terutama tercipta dari konflik-konflik yang dialami tokoh, dan setiap peristiwa menimbulkan bentuk emosi yang berbeda-beda.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Sastra. Pendekatan psikologi sastra berkaitan dengan tiga gejala utama, yaitu pengarang, karya sastra, dan pembaca. Namun, penekanan lebih diberikan pada hubungan antara pengarang dan karya

sastra (Ratna, 2011:61). Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kalimat dan kutipan-kutipan yang menunjukkan emosi dasar tokoh utama dalam novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Deathpologize* Karya Yoana Dianika. Novel *Deathpologize* karya Yoana Dianika diterbitkan oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer (Anggota IKAPI) pada tahun 2023 dengan ISBN 978-623-04-1597-5 tebal 13 cm x 19 cm dan jumlah halaman 240 halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baik sastra maupun psikologi, kedua bidang studi tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi dalam memahami kompleksitas kehidupan manusia. Psikologi mencoba memahami bagaimana manusia berperilaku, berpikir, dan merasakan serta menjelaskan proses-proses mental yang terjadi di dalamnya. Di sisi lain, sastra dapat menjadi media yang efektif dalam menggambarkan dan merepresentasikan berbagai kondisi psikologis dan emosional manusia secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan psikologi dalam penelitian sastra dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang manusia dan kehidupannya (Endraswara, 2008:15). Sarwono (2010:124), memberikan definisi emosi sebagai reaksi penilaian kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan eksternal atau internal.

Emosi melibatkan proses penilaian yang melibatkan aspek positif atau negatif terhadap rangsangan yang diterima. Adapun dalam teori klasifikasi emosi menurut Krech (dalam Minderop 2018:39), emosi merupakan hal yang paling mendasar dan universal yang dialami oleh manusia. Sementara itu, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor merupakan respons emosional terhadap rangsangan sensorik tertentu, seperti rasa sakit atau rasa jijik. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri meliputi respons emosional terhadap evaluasi diri sendiri, baik dalam hal prestasi, moral, maupun perilaku sosial. Sedangkan, emosi yang berhubungan dengan hubungan interpersonal merupakan respons emosional terhadap hubungan sosial dengan orang lain, seperti perasaan cinta, benci, cemburu, dan iri hati. Emosi dasar seperti kebahagiaan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh Krech (dalam Minderop 2018:39) di atas memiliki nilai penting dalam bidang psikologi, terutama dalam memahami pola respons emosional manusia terhadap berbagai situasi dan rangsangan yang terjadi di sekitarnya. Dengan memahami klasifikasi emosi ini, kita dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi dan mengelola emosi secara efektif, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat kelompok dan masyarakat secara luas. Dari 240 halaman, terdapat 20 data yang ditemukan dalam novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika, yang mana data tersebut mengandung unsur psikologi sastra menurut pandangan David Krech yakni kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan. Berikut adalah deskripsi hasil analisisnya:

A. Bentuk Emosi Kegembiraan Tokoh Utama Steve pada Novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika

Krech (1974) menyatakan bahwa perasaan senang adalah emosi yang paling utama dalam emosi dasar. Krech juga mengatakan bahwa kondisi situasional yang penting adalah seseorang berjuang untuk suatu tujuan dan mencapainya (p.522). Emosi gembira berupa gembira dan

bahagia juga di alami oleh Steve. Hal itu terjadi ketika Steve melakukan interaksi dengan Rahel. Emosi gembira dan bahagia dirasakan oleh Steve ditunjukkan melalui pikiran atau tingkah laku, seperti kutipan berikut.

(1) *“Maksudku, enggak sedikit orang nyebut ini belati, alih-alih keris. Temanku bilang ini cutter.” Cutter? Kali ini Steve tidak bisa menahan tawanya, membuat Rahel merasa menang karena berhasil meruntuhkan dinding es Steve. (HL: 42)*

Penanda emosi gembira dan bahagia dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Steve langsung tertawa ketika Rahel mengatakan bahwa keris itu disebut oleh temannya *cutter*. hal ini menjadi penanda bahwa Steve sedang mengalami emosi positif ketika mendengarkan perkataan Rahel.

Apabila dianalisis dari segi stimulus respon maka dapat dipahami adanya stimulus rasa gembira Rahel yang mengundang gelak tawa pria didepannya. Stimulus dari Rahel direspon oleh Steve dalam bentuk tindakan tertentu yakni, tertawa mendengarkan ucapan Steve yang menyebut keris itu adalah *cutter*.

(2) *“Digambarin enggak, ini?” Steve tertawa-tawa, puas menjahili cewek di hadapannya. (HL: 47)*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Steve sangat senang dan bahagia bisa menjahili Rahel, sehingga ia bisa tertawa hingga puas. Emosi dalam peristiwa ini merupakan ungkapan perasaan senang karena bisa menjahili seorang perempuan yang Steve cintai.

(3) *“Aku senang bisa kenal kamu, kamu anggap aku ada. Terutama kamu enggak menyebutku si Mulut Besar.” (HL:75)*

Kutipan diatas menggambarkan emosi positif berupa rasa senang yang terjadi pada Steve saat bertemu dengan Rahel. Karena setiap Steve berbicara dengan orang lain atau temannya sebayanya pasti menganggap Steve si Mulut Besar. Emosi pada peristiwa ini mengungkapkan isi perasaan Steve yang senang karena masih ada orang yang tulus dan mau berteman dengannya tanpa mengatakan Steve si Mulut Besar Steve menyampaikan isi hatinya tanpa pikir panjang karena ia merasa seperti ini kah punya teman? Ada yang memahami walau sedikit.

(4) *“Steve jadi orang enggak peka banget, ya.” Rahel menggembungkan pipi.” Dengan begini aku bisa sedikit lebih lama main sama Steve.” Rahel tersenyum senang. Sejak tadi dia bersenandung tidak jelas sambil memilah-milah parfum dan pindah dari satu toko ke toko lainnya. Dia hanya mencoba-coba, membaui aroma-aroma parfum aneh hingga akhirnya menemukan parfum untuk diberikan kepada Steve, dan kembali berjalan sambil bersenandung lagi. Sesuatu menyentak jantung Steve. (HL:88)*

Kutipan diatas menggambarkan emosi positif perasaan bahagia karena merasa diperhatikan dan ada seseorang yang rela membuang waktu demi bisa lebih lama bersamanya, bahkan memberinya kejutan begini. Rasa sukanya pada Rahel semakin membesar dan tak terbandung. Emosi positif berupa rasa cinta yang terjadi pada Steve. Apabila dianalisis dari segi stimulus respon maka dapat dipahami adanya stimulus dari pada Steve yang mulai menyadari perasaannya kepada Rahel begitupun sebaliknya. Hal ini membuatnya mencintai Rahel.

(5) *“Kalau toh ada hantu gentayangan, itu jin yang lagi cosplay.” Jin yang lagi cosplay. “Hahaha.” Terdengar gelak tawa ketika suasana rumah tua itu sedang tegang. Steve-lah yang terbahak-bahak, tergelitik omongan Gavin. (HL:185)*

Kutipan diatas menggambarkan emosi positif rasa gembira dan bahagia. Penanda emosi rasa gembira dan bahagia yang dirasakan oleh Steve adalah *“Jin yang lagi cosplay”* kutipan tersebut

menunjukkan bahwa Steve langsung tertawa ketika Gavin mengatakan tidak ada hantu gentayangan adanya itu Jin yang lagi *cosplay*. Hal ini menjadi penanda bahwa Steve sedang mengalami emosi positif ketika mendengarkan perkataan Gavin.

Apabila dianalisis dari segi stimulus respon maka dapat dipahami adanya stimulus rasa gembira Gavin yang menduga bahwa hantu gentayangan itu tidak ada tapi itu adalah Jin *cosplay*. Stimulus dari Gavin direspon oleh Steve dalam bentuk tindakan tertentu yakni, tertawa mendengarkan ucapan Gavin yang menyebut Jin *cosplay*.

B. Bentuk Emosi Kemarahan Tokoh Utama Steve pada Novel *Deathpoligize* Karya Yoana Dianika

Rasa marah tidak menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, karena seseorang takut akibatnya terhadap orang lain (Hurlock,2009,p.25). Emosi marah yang dialami Steve saat Rahel menolongnya dengan paksa. Sehingga, membuat amarah Steve terpancing.

(6) *“Jangan seenaknya bikin seseorang ngerasa punya utang budi dengan menolongnya dengan paksa, dong.” (HL:39)*

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif berupa rasa marah yang dialami Steve. Penanda tersebut adalah *“Jangan seenaknya bikin seseorang punya utang budi dengan menolongnya secara paksa, dong.”* Penanda emosi marah dalam kutipan tersebut menunjukkan Steve marah ketika Rahel tiba-tiba menolongnya secara paksa. Rasa marah yang dialami Steve terjadi secara spontan setelah Rahel mengobati luka-lukanya. Apabila dianalisis dari segi stimulus respon maka dapat dipahami adanya stimulus dari Rahel menolong Steve secara tiba-tiba membuat Steve merasa punya utang budi. Stimulus dari Rahel direspon oleh Steve dalam bentuk tindakan yakni, marah ingin memaki dan merasa sakit hati.

(7) *“Setelah Rahe mati, sekarang rumah tua ini yang kamu-“*

Mendengar kata Rahel terlontar dari bibir Dean, darah di sekujur tubuh Steve serasa membeku. Tanpa sadar Steve melotot ke arah Dean. (HL:67)

Kutipan diatas menggambarkan emosi negatif berupa rasa marah yang dialami oleh Steve. Steve sangat marah ketika nama Rahel disebut oleh Dean, karena setiap mengingat nama Rahel hati Steve pasti sakit dan perih. Steve marah karena menurutnya penyebab kematian Rahel adalah dirinya, Steve marah kenapa harus dia yang mengalami hal ini. Perasaan marah merupakan suatu perasaan untuk mengatasi suatu hambatan yang mengganggu ketenangan.

(8) *“Lhoh! Mbak Chandra kok bisa bawa seragamku?” Steve protes, lalu dia menadari keteledorannya. (HL:120)*

Kutipan diatas merupakan klasifikasi emosi negatif rasa marah karena mendeskripsikan perasaan marah kepada diri sendiri karena teledor dan terpojok hingga merasa Mbak Chandra ikut campur dengan masalahnya. Rasa marah seringkali muncul akibat tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk mengganggu.

(9) *“Apanya yang omong kosong, Mas?” (HL:124)*

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa marah karena mendeskripsikan perasaan marah yang dirasakan Steve sambil menjawab ketus Mas Galih dengan berkata *“Apanya yang omong kosong, Mas?”* perasaan marah Steve menyebabkan ia berbicara ketus dan kesal sehingga tidak bisa mengontrol etika nada bicara dan bahasanya. Perasaan ini muncul pada saat ketenangan terganggu oleh orang lain.

(10) *“Aku pembual.” Dia kumpulkan sisa keberanian untuk menatap Dean tajam setelah memakai kembali kacamatanya. “Kalau memang perlu bukti, ayo ikut aku sekarang juga ke rumah tua itu.” (HL:136)*

Kutipan diatas merupakan emosi negatif marah karena perasaan marah yang dirasakan oleh Steve saat Dean tidak percaya padanya. Steve marah sehingga mengeluarkan nada bicara yang tinggi dan menatap tajam ke arah Dean, kemudian langsung membuktikan bahwa perkataannya itu benar. Rasa marah menurut Hayati (2018: 72) mengatakan bahwa rasa marah adalah respon yang muncul untuk mengatasi suatu hambatan yang akan menyebabkan gagalnya suatu perbuatan atau usaha.

C. Bentuk Emosi Ketakutan Tokoh Utama Steve pada Novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika

Takut adalah bentuk emosi yang disebabkan oleh kekhawatiran seseorang dalam menghadapi sesuatu, sehingga orang yang terlalu berlebihan memikirkan sesuatu akan kehilangan keberanian.

(11) *“Dean, koyoane aku eruh Steve!” suara Gavin menggema dari luar. Steve meneguk ludah, lalu merunduk di bawah jendela yang tertutup sambil menahan napas sampai-sampai dia takut bernapas. (HL:53)*

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa takut yang terjadi pada Steve. Penanda tersebut adalah *“Dean, koyoane aku eruh Steve!”* penanda ini menggambarkan bahwa Steve merasa takut ketahuan karena dia sedang bersembunyi sampai-sampai Steve takut suara napasnya terdengar dari luar.

Rasa takut adalah perasan yang tidak nyaman kerana merasah terganggu. Menurut Sukmandinata (2009: 84) Mengatakan bahwa perasaan takut adalah emosi yang selalu berkenaan dengan rasa terancam oleh adanya sesuatu.

(12) *“Pergi! Pergi!” Steve merutuk dengan cepat sambil berusaha tak menghiraukan gelundungan kepala itu. Namun walaupun diabaikan dan Steve berusaha keras memblokir pendengarannya, suara geluduk-geluduk makhluk itu tak kunjung mereda, mengetuk-ngetuk dada Steve.*

Dan tiap kali makhluk gelundungan itu berhasil mengunggli, Steve selalu merasa perutnya seperti dipelintir saking takutnya. Ada celah sayatan yang tersebar diseluruh permukaan makhluk buruk rupa itu. Wajahnya rusak, retak-retak. (HL:168)

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa takut, Steve sangat takut pada makhluk gelundung yang memiliki wajah rusak-rusak retak karena baru ini Steve menemukan makhluk seperti itu sehingga membuat Steve sangat ketakutan hingga perutnya terasa seperti dipelintir. Penanda tersebut adalah *“Pergi! Pergi!”* kalimat tersebut menggambarkan bahwa Steve sedang ketakutan dan berusaha untuk mengusirnya. Semua orang akan merasakan perasaan takut ketika ada penyebab yang mengganggu ketenangannya.

(13) *“Steve sendiri mulai gemetar dan tidak bisa berpikir jernih. Dia pegang erat-erat amplop rumah sakit yang diincar udin serta Ucok. Nyalinya menciut melihat dua laki-laki dewasa mengacung-acungkan senjata tajam begitu. Dia memang sering dirundung, disekap di tempat gelap, hanya saja Arka dan antek- anteknya itu tidak pernah memakai senjata tajam begini. (HL:174)*

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa takut, Steve merasa takut karena dua laki-laki dewasa tersebut menggunakan senjata tajam, sehingga membuat nyali Steve ciut dan tubuhnya

bergetar membuat Steve tidak bisa berpikir jernih. Perasaan takut sering berkenaan dengan rasa terancam. Setiap orang yang merasa terganggu pasti akan merasakan perasaan takut.

(14) *Steve hanya menggeleng-geleng. Sambil gemeteran dan menahan rasa takut, dia merenggut lengan Gavin erat-erat. Di kepalanya hanya terngiang, Ayo Steve, bodoh! Rapalkan mantra pembalik waktu!*” Dan dengan sekuat tenaga dia mendekati Reno serta Dean yang mati-matian menahan serangan Ucok serta Udin. (HL:175)

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa takut, Steve merasa ketakutan karena melihat pertarungan Dean melawan Ucok dan Udin yang menyerang mereka dengan senjata tajam. Perasaan takut ini sering muncul apa bila seseorang dalam keadaan terganggu oleh orang lain.

(15) *”Vin, kamu benar. Ternyata memang Jin cosplay.” Steve meneguk ludah. Dia mengelus tengkuk yang mendingin, merasa ngeri ketika melihat langsung bagaimana Raksaka menimpakan sial ke Arka.*(HL:224)

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa takut, Steve merasa ketakutan ketika melihat langsung Jin *cosplay* yang menimpakan sial ke Arka, tubuh Steve mendingin ketika melihatnya secara langsung menimpakan sial ke Arka. Steve tidak menyangka bisa melihat langsung kesialan seseorang di depan matanya sendiri. Perasaan takut sering berkenaan dengan rasa terancam. Setiap orang yang merasa terganggu pasti akan merasakan perasaan takut.

D. Bentuk Emosi Kesedihan Tokoh Utama Steve pada Novel *Deathpologize* Karya Yoana Dianika

Menurut Krech (dalam Minderop 2010:43), konsep rasa sedih yang dipendam mengacu pada pengalaman sedih yang tidak diungkapkan atau ditahan oleh seseorang. Ini terjadi ketika seseorang menekan atau menyembunyikan perasaan sedih mereka, baik karena alasan sosial, keinginan untuk menyembunyikan kelemahan, atau karena takut menghadapi emosi tersebut.

(16) *”Kasian ya, Pa.” Steve merasa iba.* (HL:10)

Kutipan diatas menggambarkan emosi negatif rasa sedih, Steve memiliki perasaan yang mudah sedih ketika melihat orang lain berada dalam kesulitan. Rasa sedih sering digambarkan dengan reaksi seseorang terhadap apa yang sedang terjadi padanya, seperti merasakan kehilangan sesuatu yang sangat dicintainya.

(17) *Sambil berlari, Steve mengurut dadanya. Terasa perih karena nama yang berusaha dia kubur kembali bergema. Sakit di dadanya itu layaknya luka yang dikucuri air jeruk nipis bercampur garam, semakin menjadi-jadi perihnya. Dengan lirih Steve merintih, “Rahel... Rahel...”* (HL:68)

Kutipan diatas merupakan emosi negatif rasa sedih yang dirasakan oleh Steve, dia merasa begitu kehilangan atas kematian Rahel, dia berusaha melupakan nama Rahel namun sulit sehingga ketika ada seseorang yang menyebut nama Rahel Steve akan merasa sangat sedih sehingga merasa dadanya sakit dan perih. Perasaan sedih muncul bukan hanya disebabkan karena telah kehilangan sesuatu yang sangat penting, bisa juga disebabkan karena kenyataan hidup yang tidak berjalan sesuai keinginannya.

(18) *Steve merasa dunianya runtuh malam itu, bersamaan dengan runtuhnya air hujan dari langit yang tak kunjung mereda. Akhirnya, dengan langkah berat dan perasaan pedih, Steve membalikkan badannya. Dia bersumpah tak ingin lagi menemui Rahel, pun menatap wajah cewek itu. Dan sumpah Steve malam itu menjadi kenyataan ketika tiba-tiba terdengar bunyi “Brak” tepat di balik punggungnya.* (HL:118)

Kutipan diatas menggambarkan emosi negatif rasa sedih, karena kehilangan seseorang yang begitu Steve cintai. Hati Steve hancur dan pedih perasaannya amburadul dan hancur berkeping-keping. kesedihan adalah perasaan yang mengungkapkan kekecewaan karena telah kehilangan sesuatu.

(19) *Steve geleng-geleng dengan ekspresi sedih, "Sayangnya Dean, dari apa yang ku pelajari lewat perjalanan waktu ini, enggak ada sejarah yang bisa kita ubah jika itu menyangkut nyawa orang. Yang 'pulang', akan tetap 'pulang'. Steve kembali memegang dagu. (HL:158)*

Kutipan diatas menggambarkan emosi negatif rasa sedih Steve terhadap Dean, Steve sedih karena menurut Dean Steve bisa membantunya menghidupkan kembali ibunya yang telah meninggal. Rasa sedih sering dirasakan pada saat seseorang telah kehilangan sesuatu yang menurutnya sangat berharga. Steve sedih karena Dean belum bisa menerima kenyataan yang dialaminya.

(20) *Tanpa sadar Steve meremas buku di pangkuannya. Mendengar kisah hidup Rahel melalui Dean membuat Steve merasa ada sesuatu yang hilang, ternyata dia memang belum benar-benar mengenal cewek itu. "Kenapa?" rintih Steve lirih. "Kenapa dia ngerahasiain ini semua? Kenapa dia tanggung sendiri beban seberat itu? Kenapa dia nyembunyiin luka itu? Kenapa-" Steve tidak bisa meneruskan kata-katanya. (HL:209)*

Kutipan diatas menggambarkan emosi negatif rasa sedih yang Steve rasakan karena Rahel tidak pernah bercerita tentang apa yang dialaminya selama ini, Steve merasa sedih karena belum sepenuhnya mengenal Rahel dan dia tidak bisa membantu Rahel menanggung beban berat yang Rahel rasakan.

Rasa sedih merupakan perasaan yang sering dikaitkan dengan kehilangan terhadap sesuatu yang sudah nyaman atau menyentuh dengan perasaan. Rasa sedih menurut Minderop (2010: 43) mengatakan bahwa kesedihan memiliki hubungan dengan rasa kehilangan sesuatu yang sangat penting dan bernilai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang tokoh utama dalam novel *Deathpologize* karya Yoana Dianika memiliki banyak konflik batin yang dialami tokoh utamanya. Gangguan jiwa akibat konflik batin tersebut penulis sajikan pada beberapa kutipan teks yang sudah peneliti paparkan di atas. Gangguan emosi jiwa yang dialami Steve pada novel *Deathpologize* ini mengakibatkan terguncangnya jiwa dan perasaan Steve, karena hidup sering diganggu oleh teman-temannya dan keluarganya tidak ada yang mengetahui bahwa selama ini Steve sering di *bully*, dan Steve juga sering didatangi oleh orang-orang tak kasat mata. Pada akhirnya penulis memilih kematian untuk dijadikan akhir dari penderitaan psikologis yang dialami oleh tokoh utamanya. Berdasarkan analisis psikologis terhadap novel "*Deathpologize*" karya Yoana Dianika, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama, Steve, mengalami berbagai emosi dasar yang muncul akibat konflik batin. Novel ini menciptakan kisah yang memperlihatkan kompleksitas kehidupan mental dan emosional tokoh utama. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari analisis emosi Steve dalam novel tersebut. **Kegembiraan:** Steve merasakan kegembiraan ketika ada seseorang yang memperhatikannya dan mau berteman, memberikan nuansa positif dalam hidupnya. **Kemarahan:** Emosi kemarahan muncul karena Steve mengalami *bullying* dan gangguan dari orang sekitarnya, terutama ketika merasa terus-menerus dihina. **Ketakutan:** Tokoh utama merasakan ketakutan dan ancaman dari lingkungan sekitarnya, yang menciptakan situasi

menghindar untuk menghindari bahaya. **Kesedihan:** Steve merasakan kesedihan yang mendalam atas kematian kekasihnya, menciptakan emosi yang terkait dengan kehilangan. Keseluruhan, novel ini menciptakan narasi psikologis yang mendalam, memperlihatkan bahwa konflik batin dan fisik dapat memengaruhi keadaan emosional seseorang secara signifikan. Penulis berhasil menyajikan berbagai peristiwa yang membangkitkan emosi dasar, sehingga pembaca dapat merasakan intensitas perasaan tokoh utama.

REFERENSI

- Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, H. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amal, F. S., & Sorraya, A. (2021, October). *Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Utama Dalam Novel Antara Kita Karya Wahyudi Pratama, Kajian Psikologi Sastra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga) (Vol.1,No.1,pp.209-221)*. (Online)<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/article/view/1627> (diakses 13 Desember 2023)
- Aminuddin.(2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (cetakan kesembilan). Bandung: Sinar Baru Algensindo (hlm.80-81).
- Endrawara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Endraswara, S. (2008). *Mantra Wirasastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi N, dkk. 2018. *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol.7, No.12. (Online). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30248/75676579495> (diakses 13 Januari 2024)
- Hayati R, Indra S. 2018. *Hubungan Marah Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. *Jurnal Edukasi*. Vol. 4 No. 1. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3523>. (diakses 25 April 2024)
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005-2017. (Online). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2065721&val=13365&title=Klasifikasi%20Emosi%20Tokoh%20Dalam%20Novel%20Titian%20Takdir%20Karya%20W%20Sujani%20Kajian%20Psikologi%20Sastra> (diakses 16 Desember 2023)
- Huda, Much Choirul. 2016. *'Analisis Penokohan dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Anginkarya Tere Liye'*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Widya Dharma. <http://repository.unwidha.com:880/586/> (diakses pada 01 Mei 2024)

- Hutabarat, G., Rosmaini, R., & Hadi, W. KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM FILM 27 STEPS OF MAY (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAVID KRECH). *JURNAL SASINDO (Program Studi SastraIndonesiaFBSUNIMED)*,11(2).(Online).<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/42557> (diakses 15 Desember 2023)
- Krech, D., Crutchfield, R. S., Livson, N., Smith, J., & Smith, M. (1974). *Elements of Psychology*.Knopf(Online)..<http://www.worldcat.org/title/applesauce/oclc/976839922?page=citation>(diakses 14 Desember 2023)
- Kreech, David. (1974). *Element Of Psychology*. New York: Alfred A Kopf.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N.K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saputro, B. F. A. (2023). *Klasifikasi Emosi Tokoh Bayu dan Deva dalam Novel the Scar Karya Tiwi Mustar (Kajian Psikologi Sastra Perspektif David Krech)* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang). (Online) <http://repository.unpam.ac.id/id/eprint/11567> (diakses 14 Desember 2023)
- Septiana, A. (2020). *Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective*. *JurnalBastrindo*, 1(1),17-31. (Online) <https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/view/16> (diakses 13 Januari 2024)
- Simaibang, M., Nama, I. K., & Jumadiah, S. (2023). *KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL REPRESI KARYA FAKHRISINA AMALIA*. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*,2(2),209219.(Online). <https://doi.org/10.572349/sabda.v2i2.1257> (diakses 15 Desember 2023)
- Siti, Nurnirwana. (2023) *KLASIFIKASI EMOSI TOKOH INGGIT DALAM NOVEL MY LECTURER MY HUSBAND:KAJIANDAVIDKRECH*.Diss.UniversitasMataram.(Online).<http://eprints.unram.ac.id/42657/> (diakses 15 Desember 2023)
- Sudijman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.



Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta

Yeti, Y., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2023). Analisis Emosi Tokoh Utama dalam Novel Segala yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah (Kajian Perspektif David Krech). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(9), 23402352. (Online). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/69176> (diakses 15 Desember 2023)